

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia dalam periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh BUS yang terdaftar di OJK pada periode 2016-2020 yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah. Dari ke-14 Bank Umum Syariah tersebut dipilih sampel dengan kriteria Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Indonesia dari tahun 2016-2020. Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2016-2020. Bank Umum Syariah yang mengungkapkan laporan struktur *Good Governance Business Syariah* dari tahun 2016-2020. Bank Umum Syariah yang mengungkapkan laporan struktur *Islamic Corporate Social Responsibility* dari tahun 2016-2020. Dan Bank Umum Syariah yang tidak melakukan merger.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumentasi publikasi perusahaan berupa laporan tahunan pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020. Focus pengujian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *Good Governance Business Syariah*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan Maqashid Syariah, terhadap variabel dependen yaitu *Islamicity Financial Performance Index*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Puposive Sampling* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia antara tahun 2016 hingga 2020	14
2	Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2016-2020	8
3	Bank Umum Syariah yang mengungkapkan laporan struktur <i>Good Governance Business Syariah</i> dari tahun 2016-2020	8

4	Bank Umum Syariah yang mengungkapkan laporan struktur <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> dalam <i>Corporate Social Responsibility</i> dari tahun 2016-2020	8
5	Bank Umum Syariah yang tidak melakukan merger	8
	<b>Sampel yang digunakan</b>	<b>8</b>
	<b>Total Sampel yang digunakan periode 2016-2020 yaitu <math>5 \times 8 = 40</math></b>	<b>40</b>

Sumber: Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka Bank Umum Syariah yang dapat memenuhi sampel dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 4. 2 Sampel Bank Umum Syariah**

No	Nama Bank Syariah	Website
1	PT. Bank Muamalat Indoensia	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
2	PT. Bank Victoria Syariah	<a href="http://www.bankvictoriasyariah.co.id">www.bankvictoriasyariah.co.id</a>
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah	<a href="http://www.bjbsyariah.co.id">www.bjbsyariah.co.id</a>
4	PT. Bank Mega Syariah	<a href="http://www.bankmega.com">www.bankmega.com</a>
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah	<a href="http://www.Paninbanksyariah.co.id">www.Paninbanksyariah.co.id</a>
6	PT. Bank Syariah Bukopin	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
7	PT. BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
8	PT. Maybank Syariah Indonesia	<a href="http://www.Maybank.co.id">www.Maybank.co.id</a>

Sumber: Data Diolah Tahun 2021

## 2. Profil Perusahaan

### a. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim berkolaborasi membentuk Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didukung oleh pemerintah Indonesia. Pada 27 Oktober 1994 menjadi bank pertama di Indonesia yang resmi beroperasi sebagai bank syariah. Setelah satu tahun tercatat

sebagai perusahaan publik yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia, BMI diberikan izin operasional bank devisa.

BMI terus melebarkan sayapnya dengan menambah jaringan kantor cabang seiring dengan pertumbuhan dan pengakuan kapabilitas bank. Tidak hanya di Indonesia, tetapi juga internasional. Logo bank tersebut diubah namanya oleh BMI untuk meningkatkan citra perusahaan sebagai bank syariah yang islami, modern, dan professional.<sup>1</sup>

**b. Bank Victoria Syariah (BVS)**

Berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966 Bank Victoria Syariah (BVS) pertama kali didirikan dengan nama PT Bank Swaguna. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009, PT Bank Swaguna berubah nama menjadi PT Bank Victoria Syariah.

Bank Indonesia telah memberikan izin kepada Bank Victoria Syariah untuk mengubah kegiatan usahanya dari bank konvensional menjadi bank syariah, berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Sejak 1 April 2010, Bank Victoria Syariah telah mengikuti standar syariah.

PT Bank Victoria International, Tbk yang berdedikasi untuk mengembangkan kepercayaan klien dan masyarakat dengan menyediakan layanan dan produk syariah yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, telah memberikan manfaat dan dukungan penuh kepada Bank Victoria Syariah.<sup>2</sup>

**c. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)**

Pengembangan bank syariah BJB dan unit usaha syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dimulai pada tanggal 20 Mei 2000 sebagai jawaban atas meningkatnya permintaan layanan perbankan syariah di kalangan masyarakat Jawa Barat..

Manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk meyakini bahwa mendukung tujuan Bank Indonesia untuk meningkatkan pangsa perbankan syariah akan membantu mempercepat kemajuan bisnis syariah.

---

<sup>1</sup> Tentang Bank Muamalat Indonesia (*online*), Tersedia di [www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat](http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat). Diakses pada tanggal 2 November 2021.

<sup>2</sup> Tentang Bank Victoria Syariah (*Online*), Tersedia di [www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id), Diakses pada Tanggal 2 November 2021.

Divisi Unit Usaha Syariah harus diubah menjadi Bank Umum Syariah dengan persetujuan RUPS PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Bank BJB syariah saat ini berkedudukan di Bandung dan memiliki delapan kantor cabang dan 35 kantor cabang pembantu.<sup>3</sup>

**d. Bank Mega Syariah (BMS)**

PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) didirikan pada tanggal 14 Juli 1990 dan diakuisisi oleh PT Mega Corpora (sebelumnya Para Group) pada tahun 2001 melalui PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama. Dengan nama PT Bank Mega Syariah Indonesia, terjadi peralihan kegiatan usaha dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah pada 27 Juli 2004.

Bank Mega Syariah telah memiliki izin beroperasi sebagai bank devisa sejak tanggal 16 Oktober 2008. Dengan status ini, bank dapat melakukan transaksi perdagangan global dan valuta asing. Pada tanggal 8 April 2009, Kementerian Agama Republik Indonesia memberikan izin kepada Bank Mega Syariah untuk menerima simpanan biaya penyelenggaraan haji (BPS BPIH).<sup>4</sup>

**e. Bank Panin Dubai Syariah (BPS)**

Gedung Panin Life Center, Jl. Letnan Jenderal S. Parman Kav. 91, merupakan kantor pusat PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Bank Panin Dubai Syariah adalah melakukan kegiatan perbankan komersial berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum Islam.

Bank Panin Dubai Syariah memperoleh izin bank umum dari Bank Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2009, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 11/52/KEP.GBI/DpG/2009, dan mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 2 Desember 2009.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Tentang Bank Jabar Banten Syariah (*Online*), Tersedia di [www.bjbsyariah.co.id/profil](http://www.bjbsyariah.co.id/profil), Diakses pada Tanggal 2 November 2021.

<sup>4</sup> Tentang Bank Mega Syariah (*Online*), Tersedia di [www.bankmega.com/id/tentang-kami/profil-bank-mega](http://www.bankmega.com/id/tentang-kami/profil-bank-mega), Diakses pada Tanggal 2 November 2021.

<sup>5</sup> Tentang Bank Panin Dubai Syariah (*Online*), Tersedia di [www.Paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami](http://www.Paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami), Diakses pada Tanggal 2 November 2021.

**f. Bank Syariah Bukopin (BSB)**

Berdirinya Bank Syariah Bukopin sebagai bank syariah mengikuti konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk yang mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia (bank konvensional).

Pada tahun 2008, Gubernur Bank Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 10/69/KEP.GBI/Dpg2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha dari konvensional bank menjadi bank syariah, dan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia setelah mendapat izin usaha bagi bank umum yang mengikuti prinsip syariah. PT Bank Bukopin, Tbk memberikan tambahan modal dan bantuan kepada PT Bank Persyarikatan Indonesia.<sup>6</sup>

**g. BCA Syariah (BCAS)**

Setelah mendapat izin usaha syariah dari Bank Indonesia, bank BCA Syariah mulai beroperasi sesuai prinsip syariah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009. Bca Syariah bercita-cita menjadi pemimpin pasar perbankan syariah di Indonesia yang mengkhususkan diri dalam penyelesaian pembayaran, penggalangan dana, dan pembiayaan baik untuk bisnis maupun individu.

Layanan gratis setoran (transfer uang), tarik tunai, dan debit di seluruh mesin ATM dan EDC BCA yang tersedia bagi nasabah syariah BCA di jaringan cabang BCA, menunjukkan komitmen penuh BCA sebagai bisnis induk dan pemegang saham terbesar.<sup>7</sup>

**h. Maybank Syariah Indonesia (BMSI)**

Maybank Syariah Indonesia adalah bank swasta dengan kantor pusat di Indonesia dan merupakan divisi dari Malayan Banking Berhad (Maybank), dan menjadi penyedia layanan keuangan yang signifikan di ASEAN.

Maybank Indonesia menawarkan berbagai macam barang dan jasa baik untuk individu maupun bisnis melalui *Community Financial Services* (perbankan ritel dan non ritel), perbankan di seluruh dunia, dan pembiayaan mobil

---

<sup>6</sup> Tentang Bank Syariah Bukopin (*Online*), Tersedia di [www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan](http://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan), Diakses Pada Tanggal 2 November 2021.

<sup>7</sup> Tentang Bank BCA Syariah (*Online*), Tersedia di [www.bcasyariah.co.id/informasi-umum](http://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum), Diakses pada Tanggal 2 November 2021.

melalui anak perusahaannya, yaitu WOM Finance dan Maybank Finance. Maybank Indonesia juga memperluas kapabilitas dan layanan perbankan digital melalui M2U ID Mobile Banking App, Maybank2u Internet Banking, dan platform lainnya.

Maybank Indonesia memiliki 361 cabang di seluruh Indonesia termasuk cabang syariah dan satu cabang asing per Desember 2020. Maybank Indonesia menangani simpanan nasabah sebesar Rp 115,0 Triliun dan memiliki total asset Rp 173,2 Triliun per Desember 2020.<sup>8</sup>

### 3. Analisis Data

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Good Governance Business Syariah, Islamic Corporate Social Responsibility, Maqashid Syariah, Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio*:

**Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel GGBS, ICSR, Maqashid Syariah, PSR, dan ZPR**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PSR (Y1)	4792.6500	2703.72521	40
ZPR (Y2)	99.3000	197.28246	40
GGBS (X1)	2.2000	.68687	40
ICSR (X2)	66.7000	11.85424	40
IMS (X3)	90.6500	55.17922	40

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, N sebagai sampel keseluruhan terdiri dari 40 data observasi.

*Profit Sharing Ratio* (Y1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4792,6500 dan nilai standar deviasi sebesar 2703,72521 untuk variabel dependen. Lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa tingkat nisbah *Profit Sharing Ratio* atau data sampel memiliki sedikit varians (cenderung mengelompok) atau datanya homogen.

*Zakat Performance Ratio* (Y2) memiliki nilai rata-rata 99,3000 dan nilai standar deviasi 197,28246 untuk variabel

<sup>8</sup> Tentang Maybank Syariah Indonesia (Online), Tersedia di [www.Maybank.co.id/corporateinformation](http://www.Maybank.co.id/corporateinformation), Diakses pada Tanggal 2 November 2021.

dependen. Lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa tingkat distribusi atau data sampel *Zakat Performance Ratio* memiliki banyak variasi (tidak mengelompok) atau datanya heterogen.

*Good Governance Business Syariah* (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,2000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,68687 untuk variabel independen. Lebih kecil dari nilai *mean* yang menunjukkan bahwa tingkat variasi data sampel untuk *Good Governance Business Syariah* rendah (cenderung mengelompok) atau datanya homogen.

*Islamic Corporate Social Responsibility* (X2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,7000 dan nilai standar deviasi 11,85424. Lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), menunjukkan bahwa tingkat sebaran atau sampel data *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki sedikit variasi (cenderung mengelompok) atau datanya homogen.

Maqashid Syariah (X3) merupakan variabel independen dengan nilai *mean* 90,6500 dan standar deviasi 55,17922. Lebih kecil dari nilai *mean* yang menunjukkan bahwa tingkat sebaran Maqashid syariah atau data sampel sedikit berfluktuasi (cenderung mengelompok) atau datanya homogen.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 4. 4 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Variabel PSR (Y1) dan ZPR (Y2)**

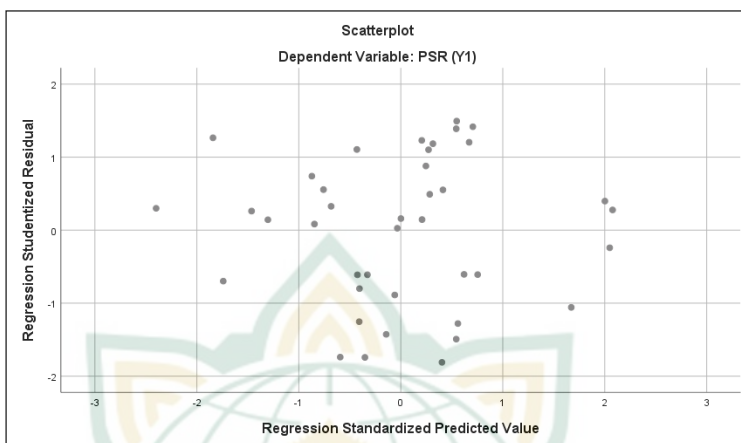
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	2692.50839002	179.4741045
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.203
	Positive	.100	.203
	Negative	-.109	-.164
Test Statistic		.109	.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.062 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

*Sumber: Output SPSS 25, 2021*

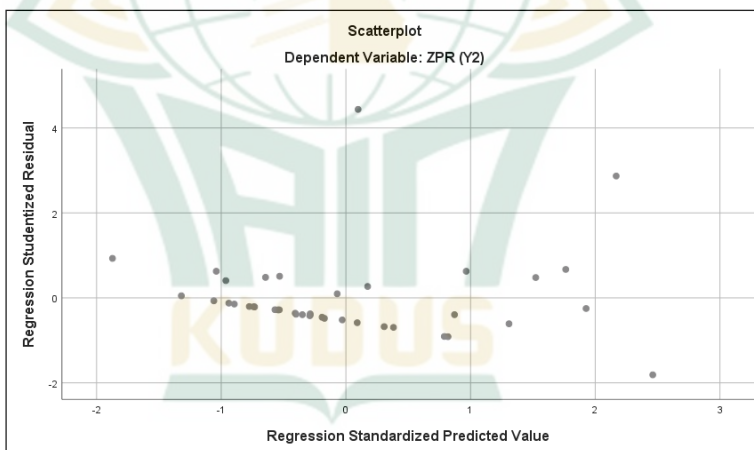
Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa perolehan probabilitas uji *Kolmogrov-Smirnov* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu pada variabel terikat *Profit Sharing Ratio* adalah 0,200 dan *Zakat Performance Ratio* adalah 0,062. Hasil tersebut telah memenuhi syarat  $p > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* pada variabel dependen PSR (Y1) dan ZPR (Y2) sebagai berikut:

**Gambar 4. 1 Hasil uji Heteroskedastisitas PSR (Y1)**

*Sumber: Output SPSS 25, 2021*

**Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas ZPR (Y2)**

*Sumber: Output SPSS 25, 2021*

Gambar 4.1 dan gambar 4.2, dari hasil grafik *Scatterplot* dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini yaitu variabel dependen *Profit Sharing Ratio* (Y1) dan *Zakat Performance Ratio* (Y2) tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena sebaran data sebagian besar menyebar secara acak atau tidak bergerombol di area tertentu. Yaitu tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (Nol) pada sumbu Y.

3) Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji Multikolinearitas dengan menghitung nilai VIF dan *Tolerance*:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel PSR (Y1)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5760.706	3295.468		1.748	.089		
	GGBS (X1)	-327.211	677.913	-.083	-.483	.632	.929	1.077
	ICSR (X2)	.331	38.342	.001	.009	.993	.975	1.026
	IMS (X3)	-2.982	8.374	-.061	-.356	.724	.943	1.060
a. Dependent Variable: PSR (Y1)								

Sumber: Output SPSS 25,2021

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel ZPR (Y2)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	484.869	219.665		2.207	.034		
	GGBS (X1)	20.163	45.188	.070	.446	.658	.929	1.077
	ICSR (X2)	-6.690	2.556	-.402	-2.618	.013	.975	1.026
	IMS (X3)	.180	.558	.050	.322	.749	.943	1.060
a. Dependent Variable: ZPR (Y2)								

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Tabel 4.5 dan tabel 4.6 dapat diinterpretasikan bahwa nilai *toleransi* untuk masing-masing variabel independen >0,10 dengan variabel independen *Good Governance Business Syariah* memiliki nilai *tolerance* 0,929, *Islamic Corporate Social Responsibility* sebesar 0,975, dan Indeks Maqashdi Syariah sebesar 0,943. Sedangkan, nilai VIF dari masing-masing variabel independen <10 yaitu variabel independen *Good Governance Business Syariah* memiliki nilai VIF sebesar 1,077, *Islamic Corporate Social Responsibility* sebesar 1,026, dan Indeks Maqashid Syariah sebesar 1,060. Nilai VIF untuk ketiga variabel <10 dan nilai *tolerance* >0,10 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak multikolinier.

4) Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi dengan Menggunakan Uji Durbin-Watson pada Variabel PSR (Y1)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.091 <sup>a</sup>	.008	-.074	2802.45158	.378
a. Predictors: (Constant), IMS (X3), ICSR (X2), GGBS (X1)					
b. Dependent Variable: PSR (Y1)					

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa, nilai Durbin Watson sebesar 0,378 dimana nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, dengan jumlah sampel 40 (n=40) dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Maka diperoleh nilai *du* sebesar 1,6589 dan nilai *dw* sebesar 0,378, lebih kecil dari batas atas (*du*) yaitu 1,6589 dan kurang dari (4 - *du*) atau 4 - 1,6589 = 2,3411. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi berdasarkan nilai ( $du \leq dw \leq 4 - du$ ) atau nilai yang diperoleh ( $1,6589 \leq 0,378 \leq 2,3411$ ).

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi dengan Menggunakan Uji Durbin-Watson pada Variabel ZPR (Y2)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.103	186.80257	1.924
a. Predictors: (Constant), IMS (X3), ICSR (X2), GGBS (X1)					
b. Dependent Variable: ZPR (Y2)					

*Sumber: Output SPSS 25, 2021*

Tabel 4.8, nilai Durbin Watson sebesar 1.924 dimana nilai ini akan dibandingkan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, dengan jumlah sampel 40 ( $n=40$ ) dan 3 variabel independen ( $k=3$ ). Maka nilai  $du$  adalah 1,6589 dan nilai  $dw$  adalah 1.924, lebih besar dari batas atas ( $du$ ) sebesar 1,6589 dan lebih kecil dari ( $4 - du$ ) atau  $4 - 1,6589 = 2,3411$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi berdasarkan nilai ( $du \leq dw \leq 4 - du$ ) atau nilai yang diperoleh adalah ( $1,6589 \geq 1.924 \leq 2,3411$ ).

**c. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh antara GGBS, ICSR, dan Maqashid Syariah terhadap IFPI pada bank umum syariah. Hasil dari perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25,0 sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda Variabel PSR (Y1)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5760.706	3295.468		1.748	.089
	GGBS (X1)	-327.211	677.913	-.083	-.483	.632
	ICSR (X2)	.331	38.342	.001	.009	.993
	IMS (X3)	-2.982	8.374	-.061	-.356	.724
a. Dependent Variable: PSR (Y1)						

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Tabel 4.9 diatas, digunakan untuk merumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 5760,706 - 327,211 X_1 + 0,331 X_2 - 2,982 X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat di interpretasikan seperti dibawah ini:

- 1)  $a = 5760,706$  adalah nilai konstanta. Artinya, apabila nilai *Good Governance Business Syariah, Islamic Corporate Social Responsibility*, dan Indeks Maqashid Syariah dalam keadaan konstan (tetap) atau diasumsikan tidak mengalami perubahan. Maka nilai  $Y_1$  (PSR) sebesar 5760,706 yang memiliki arah positif (searah). Hal ini menandakan bahwa tidak semua variabel dapat searah dengan nilai  $Y_1$  (PSR).
- 2) Koefisien regresi *Good Governance Business Syariah*  $X_1$ , dilihat dari hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan apabila nilai  $b_1$  sebesar -327,211 yang menandakan arah yang negatif (berlawanan) antara *Good Governance Business Syariah* dengan *Islamicity Financial Performance Index* yang di proxy kan dengan *Profit Sharing Ratio*. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin rendah *Good Governance Business Syariah* akan diikuti dengan penurunan *Profit Sharing Ratio* sebesar -

327,211 dengan perkiraan nilai variabel lainnya dianggap konstan (tetap).

- 3) Koefisien regresi *Islamic Corporate Social Responsibility*  $X_2$ , dilihat dari hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan apabila nilai  $b_2$  sebesar 0,331 yang menunjukkan arah yang positif (searah) antara *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan *Islamicity Financial Performance Index* yang di proxy kan dengan *Profit Sharing Ratio*. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *Islamic Corporate Social Responsibility*, maka akan diikuti dengan kenaikan *Profit Sharing Ratio* sebesar 0,331 dengan perkiraan nilai variabel lainnya bernilai konstan (tetap).
- 4) Koefisien regresi IMS  $X_3$  dilihat dari hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan apabila nilai  $b_3$  sebesar -2,982 yang menunjukkan arah yang negatif (berlawanan) antara *Index Maqashid Syariah* dengan *Islamicity Financial Performance Index* yang di proxy kan dengan *Profit Sharing Ratio*. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin rendah *Index Maqashid Syariah*, maka akan menyebabkan penurunan pada *Profit Sharing Ratio* sebesar -2,982 dengan perkiraan nilai variabel lainnya dianggap konstan.

**Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda Variabel ZPR (Y2)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	484.869	219.665		2.207	.034
	GGBS (X1)	20.163	45.188	.070	.446	.658
	ICSR (X2)	-6.690	2.556	-.402	-2.618	.013
	IMS (X3)	.180	.558	.050	.322	.749

a. Dependent Variable: ZPR (Y2)

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Tabel 4.10 diatas, digunakan untuk merumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_2 = 484,869 + 20,163 X_1 - 6,690 X_2 + 0,180 X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat di interpretasikan seperti dibawah ini:

- 1)  $a = 484,869$  adalah nilai konstanta. Artinya, apabila nilai *Good Governance Business Syariah, Islamic Corporate Social Responsibility*, dan Indeks Maqashid Syariah dalam keadaan konstan (tetap) atau diasumsikan tidak mengalami perubahan. Maka nilai  $Y_2$  (ZPR) sebesar 484,869 yang memiliki arah positif (searah). Hal ini menandakan bahwa tidak semua variabel dapat searah dengan nilai  $Y_2$  (ZPR).
- 2) Koefisien regresi *Good Governance Business Syariah*  $X_1$ , dilihat dari hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan apabila nilai  $b_1$  sebesar 20,163 yang menandakan arah yang positif (searah) antara *Good Governance Business Syariah* dengan *Islamicity Financial Performance Index* yang di proxy kan dengan *Zakat Performance Ratio*. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *Good Governance Business Syariah* akan diikuti dengan kenaikan *Zakat Performance Ratio* sebesar 20,163 dengan perkiraan nilai variabel lainnya dianggap konstan (tetap).
- 3) Koefisien regresi *Islamic Corporate Social Responsibility*  $X_2$ , dilihat dari hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan apabila nilai  $b_2$  sebesar -6,690 yang menunjukkan arah yang negatif (berlawanan) antara *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan *Islamicity Financial Performance Index* yang di proxy kan dengan *Zakat Performance Ratio*. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat *Islamic Corporate Social Responsibility*, maka akan diikuti dengan penurunan *Zakat Performance Ratio* sebesar -6,690 dengan perkiraan nilai variabel lainnya bernilai konstan (tetap).
- 4) Koefisien regresi Indeks Maqashid Syariah  $X_3$  dilihat dari hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan apabila nilai  $b_3$  sebesar 0,180 yang menunjukkan arah yang positif (searah) antara *Index*

*Maqashid Syariah* dengan *Islamicity Financial Performance Index* yang di proxy kan dengan *Zakat Performance Ratio*. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *Index Maqashid Syariah*, maka akan menyebabkan kenaikan pada *Zakat Performance Ratio* sebesar 0,226 dengan perkiraan nilai variabel lainnya dianggap konstan.

**d. Uji Hipotesis**

1) Uji Koefisien Determinan ( $R_2$ )

Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinan Variabel PSR (Y1)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.091 <sup>a</sup>	.008	-.074	2802.45158	.378
a. Predictors: (Constant), IMS (X3), ICSR (X2), GGBS (X1)					
b. Dependent Variable: PSR (Y1)					

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Tabel 4.11 diatas, menunjukkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,008 atau sama dengan 0,8%. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen (*Good Governance Business Syariah, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Maqashid Syariah*) secara bersama-sama mampu menjelaskam seberapa besar pengaruh terhadap variabel dependen (*Islamicity Financial Performance Index* dengan proxy *Profit Sharing Ratio*) sebesar 0,8%. Sedangkan sisanya 99,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini seperti *Profitabilitas, Disclosure Index, Intellectual Capital, Value Added Intellectual Coefficient, Non Performing Finance, dan Financial Deposit Ratio*.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinan Variabel ZPR (Y2)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.103	186.80257	1.924
a. Predictors: (Constant), IMS (X3), ICSR (X2), GGBS (X1)					
b. Dependent Variable: ZPR (Y2)					

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Tabel 4.12 diatas, menunjukkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,172 atau sama dengan 17,2%. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen (*Good Governance Business Syariah, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Maqashid Syariah*) secara bersama-sama mampu menjelaskam seberapa besar pengaruh terhadap variabel dependen (*Islamicity Financial Performance Index dengan proxy Zakat Performance Ratio*) sebesar 17,2%. Sedangkan sisanya 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini seperti *Profitabilitas, Disclosure Index, Intellectual Capital, Value Added Intellectual Coefficient, Non Performing Finance, dan Financial Deposit Ratio.*

2) Uji Simultan (Uji f)

Berikut ini merupakan hasil Uji Simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji f) Variabel PSR (Y1)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2360615.317	3	786871.772	.100	.959 <sup>b</sup>
	Residual	282734455.783	36	7853734.883		
	Total	285095071.100	39			
a. Dependent Variable: PSR (Y1)						

b. Predictors: (Constant), IMS (X3), ICSR (X2), GGBS (X1)

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,100 dengan tingkat signifikansi 0,959 ( $>0,05$ ) yang menandakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Good Governance Business Syariah, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Indeks Maqashid Syariah*) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*Profit Sharing Ratio*).

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji f) Variabel ZPR (Y2)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261667.187	3	87222.396	2.500	.075 <sup>b</sup>
	Residual	1256227.213	36	34895.200		
	Total	1517894.400	39			
a. Dependent Variable: ZPR (Y2)						
b. Predictors: (Constant), IMS (X3), ICSR (X2), GGBS (X1)						

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,500 dengan tingkat signifikansi 0,075 ( $>0,05$ ) yang menandakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Good Governance Business Syariah, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Indeks Maqashid Syariah*) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*Zakat Performance Ratio*).

3) Uji Parsial (Uji t)

Berikut ini merupakan hasil Uji Parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel PSR (Y1)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5760.706	3295.468		1.748	.089
	GGBS (X1)	-327.211	677.913	-.083	-.483	.632
	ICSR (X2)	.331	38.342	.001	.009	.993
	IMS (X3)	-2.982	8.374	-.061	-.356	.724
a. Dependent Variable: PSR (Y1)						

Sumber: Output SPSS 25,2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15 diatas yang menguji pengaruh *Good Governance Business Syariah*, *Islamic Coporate Social Responsibility*, dan Indeks Maqashid Syariah terhadap variabel *Profit Sharing Ratio* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Dari hasil pengujian pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai *Good Governance* Bisnis Syariah terhadap *profit Sharing Ratio* sebesar  $t_{hitung}$  yaitu -0,483 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,632 ( $>0,05$ ), dapat ditarik simpulan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Yang berarti bahwa variabel *Good Governance* Bisnis Syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Profit Sharing Ratio*.
- b) Dari hasil pengujian pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *profit Sharing Ratio* sebesar  $t_{hitung}$  yaitu 0,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,993 ( $>0,05$ ), dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Yang berarti bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *Profit Sharing Ratio*.
- c) Dari hasil pengujian pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai Indeks Maqashidd Syariah terhadap *Profit Sharing Ratio* sebesar  $t_{hitung}$  yaitu -0,356

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,724 ( $<0,05$ ), yang berarti bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Yang berarti bahwa variabel Indeks Maqashid Syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Profit Sharing Ratio*.

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel ZPR (Y2)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	484.869	219.665		2.207	.034
	GGBS (X1)	20.163	45.188	.070	.446	.658
	ICSR (X2)	-6.690	2.556	-.402	-2.618	.013
	IMS (X3)	.180	.558	.050	.322	.749

a. Dependent Variable: ZPR (Y2)

Sumber: Output SPSS 25,2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16 diatas yang menguji pengaruh *Good Governance Business Syariah*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan Indeks Maqashid Syariah terhadap variabel *Zakat Performance Ratio* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Dari hasil pengujian pada tabel diatas mengungkapkan bahwa nilai *Good Governance Bisnis Syariah* terhadap *Zakat Performance Ratio* sebesar  $t_{hitung}$  yaitu 0,446 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,658 ( $>0,05$ ), sehingga dapat diambil simpulan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Yang berarti bahwa variabel *Good Governance Bisnis Syariah* secara parsial tidak terpengaruh signifikan terhadap variabel *Zakat Performance Ratio*.
- b) Dari hasil pengujian pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *Zakat Performance Ratio* sebesar  $t_{hitung}$  yaitu -2,618 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 ( $<0,05$ ), sehingga dapat diambil hasil bahwa  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Yang berarti bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility*

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Zakat Performance Ratio*.

- c) Dari hasil pengujian pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai Indeks Maqashid Syariah terhadap *Zakat Performance Ratio* sebesar  $t_{hitung}$  yaitu 0,322 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,749 ( $>0,05$ ), sehingga dapat diartikan bahwa  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Yang berarti bahwa variabel Indeks Maqashid Syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Zakat Performance Ratio*.

## B. Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil penelitian terhadap pengujian hipotesis-hipotesis penelitian sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index*

- a. Pengaruh *Good Governance Business Syariah* terhadap *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis dari uji t (uji parsial) menyatakan bahwa nilai *Good Governance* Bisnis Syariah terhadap *profit Sharing Ratio* sebesar  $t_{hitung}$  yaitu -0,483 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,632 ( $>0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Yang berarti bahwa variabel *Good Governance* Bisnis Syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *Profit Sharing Ratio*.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Atika dan Rohmawati (2020), bahwa *Profit Sharing Ratio* tidak ada pengaruh terhadap *Good Corporate Governance*. Dan hasil penelitian oleh Nurul Intan Syari (2019), *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Good Governance Business Syariah*. Juga, penelitian Ayu Widiastuti dan Mulyaning Wulan (2017), pada variabel *Good Governance* Bisnis Syariah tidak dipengaruhi oleh variabel *Islamicity Financial Performance Index*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sasmita (2018) yang menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Good Corporate Governance*. Juga, hasil penelitian oleh Dinaroe (2019) dan Meilani (2015) yang mengklaim bahwa *Good*

*Governance Business Syariah* dipengaruhi oleh *Islamicity Financial Performance Index*.

*Good Governance* Bisnis Syariah adalah jenis *governance* perusahaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip islamik. bagi hasil bank syariah akan berkembang jika bisnis dijalankan dengan tata kelola yang baik. *Profit sharing* adalah hasil produk dari proses pendanaan. Proses pendanaan akan dipermudah dan dipercepat dengan pengelolaan tata kelola bisnis syariah yang baik.<sup>9</sup>

Menurut Atika dan rohmawati (2020), rendahnya pembiayaan bagi hasil disebabkan oleh pembiayaan musyarakah masih memiliki problem *moral hazard* diantara pihak-pihak yang bekerjasama. Dalam kerangka *risk return*, pembiayaan mudharabah masih belum efektif. Karena itu, *Corporate Governance* bank syariah lebih mengutamakan bentuk pembiayaan lain selain bagi hasil.<sup>10</sup>

b. Pengaruh *Good Governance Business Syariah* terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis dari uji t (uji parsial) menyatakan bahwa nilai *Good Governance* Bisnis Syariah terhadap *Zakat Performance Ratio* sebesar  $t_{hitung}$  yaitu 0,446 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,658 ( $>0,05$ ), dengan kesimpulan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Yang berarti bahwa variabel *Good Governance Business Syariah* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Zakat Performance Ratio*.

Penelitian ini sama dengan temuan studi Nurul Intan Syari (2019) yang mengklaim bahwa *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Good Governance* Bisnis Syariah. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Kiki Fatmala dan Wirman (2021) dan Atika dan Rahmawati (2020), menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap *Good Governance Business Syariah*.

Studi ini mengungkapkan bahwa bank syariah memiliki dampak negatif terhadap rasio kinerja zakat yang

---

<sup>9</sup> Dinaroe, dkk, “*Islamicity Financial Performance Index* Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 5, Nomor 1 (2019):104

<sup>10</sup> Atika dan Rahmawati, “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Islamicity Performance Index*”. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Volume 6, Nomor 2 (2020): 146

menyiratkan bahwa mereka kurang memperhatikan pelaksanaan tugas sosial dan lingkungan. Lebih khusus lagi, dalam hal penyaluran dana zakat. Karena zakat adalah salah satu ajaran islam dan itu adalah salah satu tujuan akuntansi syariah.

Metrik kinerja konvensional seperti *Earning Per Share* akan digantikan oleh indikator kinerja berbasis zakat untuk bank syariah. Pelaporan zakat sebagai bentuk kewajiban sosial bisnis kepada masyarakat juga menjadi perhatian utama dalam laporan keuangan.

Hubungan dari *Good Governance Business Syariah* dengan rasio kinerja zakat adalah bahwa bank syariah dengan tata kelola (*Governance*) yang lebih kuat cenderung tidak membayar zakat. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa masih banyaknya bank umum syariah yang belum memasukkan laporan zakat dalam laporan tahunannya.<sup>11</sup>

## 2. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *Islamicity Financial Performance Index*

### a. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *Profit Sharing Ratio*

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji parsial) menyatakan bahwa nilai *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *profit Sharing Ratio* sebesar  $t_{hitung}$  yaitu 0,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,993 ( $>0,05$ ), sebagai hasilnya dapat dikatakan bahwa  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Yang berarti bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *Profit Sharing Ratio*.

Penelitian ini mendukung temuan Chintya Zara dan Erinos (2020) yang mengklaim bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berdampak pada *Profit Sharing Ratio*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan Mahdi fauzi (2021) yang menyatakan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak terdapat pengaruh terhadap *Islamicity Financial Performance Index* dengan indikator *Profit Sharing Ratio*.

*Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan pemendorong bagi perusahaan dalam mempengaruhi pendapat

---

<sup>11</sup> Khoirun Nisa, "Pengaruh *Corporate Governance* dan Manajemen Risiko Terhadap *Islamicity Performance Index*", *Skripsi IAIN Surakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, (2020): 85.

para *Stakeholders* terkait dengan tanggung jawab sosial. Kegagalan dalam mengungkapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* dapat berdampak pada penghentian dukungan dari para *stakeholders* yang dapat berakibat merugikan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, penting bagi bisnis untuk mengungkapkan keterlibatan mereka dalam inisiatif *Corporate Social Responsibility* islam yang menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi harapan para *stakeholder*. Perusahaan yang lebih banyak melakukan kegiatan sosial memiliki dampak positif pada citra mereka, yang dapat membantu kegiatan operasional dan mengarah pada peningkatan pendapatan.<sup>12</sup>

Hasil pengujian *Islamic Corporate Social Responsibility* yang negative terhadap *Profit Sharing Ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang dikeluarkan oleh bank syariah, semakin rendah laba bersih, dan karenanya semakin rendah rasio bagi hasil. *Islamic Corporate Social Responsibility* hanya akan meningkatkan biaya atau pengeluaran yang sedang berlangsung sambil menurunkan margin perusahaan.

Semakin lemah kinerja keuangan bank syariah maka akan semakin tinggi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dalam laporan keuangannya. Namun, ada peningkatan biaya dan penurunan laba pada awalnya. Namun dalam jangka panjang, penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dapat menghasilkan peningkatan profitabilitas di bank syariah.<sup>13</sup>

b. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *Zakat Performance Ratio*

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji parsial) menyatakan bahwa nilai nilai *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *Zakat Performance Ratio* sebesar  $t_{hitung}$  yaitu -2,618 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 ( $<0,05$ ), dapat diartikan bahwa  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$

---

<sup>12</sup> W. Djuanda, dkk, "Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamic Corporate Governance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan: Peran *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Mediasi", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 27, Nomor 3 (2019): 272

<sup>13</sup> Chintya Zara dan Erinos, "Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2018)", *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Volume 2, Nomor 1 (2020): 2078

ditolak. Yang berarti bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *Zakat Performance Ratio*.

Temuan penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yaitu Nur Azifah (2020) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* memiliki pengaruh terhadap *Zakat Performance Ratio*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan studi oleh Indrayani dan Risna (2018) yang menegaskan bahwa dalam hasil penelitiannya tidak menemukan adanya pengaruh atau hubungan antara *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan *Zakat Performance Ratio*.

Pemenuhan *Zakat Performance Ratio* menjadi tugas dan tanggung jawab antara manusia dengan tuhan. Perusahaan yang memiliki tingkat zakat tinggi memiliki komitmen yang signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.<sup>14</sup>

Secara teori, besarnya pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap kinerja bank syariah akan berubah seiring dengan implementasi dari *Islamic Corporate Social Responsibility* oleh bank umum syariah. Sasaran dari penggunaan zakat hanya terbatas pada orang yang berhak, maka bank syariah perlu adanya perhatian juga terhadap anggota komunitas lainnya. *Islamic Corporate Social Responsibility* dapat menjadi salah satu cara bank umum syariah dalam memperhatikan komunitas tersebut.

Membayar zakat juga dapat dianggap sebagai bentuk ketaatan karena merupakan kewajiban agama. Berbeda dengan zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility* didasarkan pada kesadaran sukarela. Ketika bank umum syariah menerapkan *Islamic Corporate Social Responsibility*, mereka dapat dianggap sebagai organisasi bisnis yang melakukan tindakan baik selain memenuhi tugasnya.

*Islamic Corporate Social Responsibility* akan mampu mengurangi dampak zakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan islam. Membayar zakat menunjukkan bahwa bank syariah sadar lingkungan. citra yang tercipta dengan membayar zakat sesuai syariat islam akan dipengaruhi oleh

---

<sup>14</sup> Fahmiah, *et al.*, "Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2015", *e-Jurnal Pustaka Akuntansi*, (2015): 7.

kedermawanan yang diciptakan oleh *Islamic Corporate Social Responsibility* secara sukarela.<sup>15</sup>

### 3. Pengaruh Maqashid Syariah terhadap *Islamicity Financial Performance Index*

#### a. Pengaruh Maqashid Syariah terhadap *Profit Sharing Ratio*

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji parsial) menyatakan bahwa nilai Indeks Maqashid Syariah terhadap *Profit Sharing Ratio* sebesar  $t_{hitung}$  yaitu  $-0,356$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,724$  ( $>0,05$ ), menunjukkan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Yang berarti bahwa variabel Indeks Maqashid Syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *Profit Sharing Ratio*.

Temuan penelitian ini sependapat dengan Dewanata et, al (2016) yang menemukan bahwa *Profit Sharing Ratio* dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh kinerja maqashid syariah indeks. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Tresnawulan (2022) dan Rizwan Sahrul Anam (2020) yang menemukan bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* memiliki dampak yang cukup besar terhadap kinerja indeks maqashid syariah saja.

Untuk menambah kemampuan dan pengetahuan, suatu bank syariah menjalankan tujuan pendidikan individu dengan memberi pelatihan, penelitian dan penyeberluasan informasi pada sumber daya manusia yang berada didalamnya. Hal tersebut, akan dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia untuk memberikan kontribusi dalam memperoleh keuntungan (*profit*) perusahaan dengan tidak mengabaikan aspek syariah dan tujuan syariah (maqashid syariah).

Apabila suatu bank syariah mampu dalam memberikan pelayanan dan produk yang terjangkau salah satunya adalah pembiayaan, artinya bank syariah tersebut telah mampu secara efektif menggunakan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan (*profit*) dan menegakkan tujuan keadilan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wardiwiyo dan Jayanti, "Peran *Islamic Corporate Social Responsibility* dalam Memoderasi Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol 9, No. 1 (2021): 81

<sup>16</sup> Belianti, dkk., "Pengaruh Indeks Maqshid Syariah dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas", *Indonesian Journal of Economics and Management*, Vol 2, No. 2 (2022): 448.

b. Pengaruh Maqashid Syariah terhadap *Zakat Performance Ratio*

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji parsial) menyatakan bahwa nilai Indeks Maqashid Syariah terhadap *Zakat Performance Ratio* sebesar  $t_{hitung}$  yaitu 0,322 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,749 ( $>0,05$ ), dapat dikatakan bahwa bahwa  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Yang berarti bahwa variabel Indeks Maqashid Syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *Zakat Performance Ratio*.

Temuan penelitian ini sependapat dengan Tiara Tresnawulan B (2022) dan Rizwan Sahrul Anam (2020) yang menemukan bahwa variabel *Zakat Performance Ratio* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja indeks maqashid syariah saja. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dewanata et, al (2016) yang menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja maqashid syariah indeks.

*Zakat Performance Ratio* digunakan untuk mengevaluasi kinerja maqashid syariah untuk menggambarkan bahwa bank syariah merupakan subsistem ekonomi syariah yang mencita-citakan tercapainya keadilan dan *balance* sosial sebagai bentuk prinsip syariah (maqashid syariah). Karena banyak perbankan islam tampaknya didorong oleh keuntungan daripada kesadaran sosial.

Tanggung jawab bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya meliputi kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat dalam bentuk zakat. Hal ini jelas bertentangan dengan sistem keuangan konvensional yang hanya mementingkan masalah transaksional dan ekonomi.

Indeks maqashid syariah dapat digunakan untuk menilai seberapa baik tujuan syariah telah terpenuhi dan seberapa baik cita-cita syariah diterapkan di bank syariah. Ini merupakan bagian awal dari penilaian maqashid syariah yang akan digunakan untuk mendukung laporan kinerja keuangan lainnya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Anton Sudrajat, Amirus Sodik. "Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah" *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 4, No. 1 (2016): 178.